



**UNIVERSITAS
PADJADJARAN**

EJAAN: PEMAKAIAN HURUF

EJAAN



UNIVERSITAS
PADJADJARAN

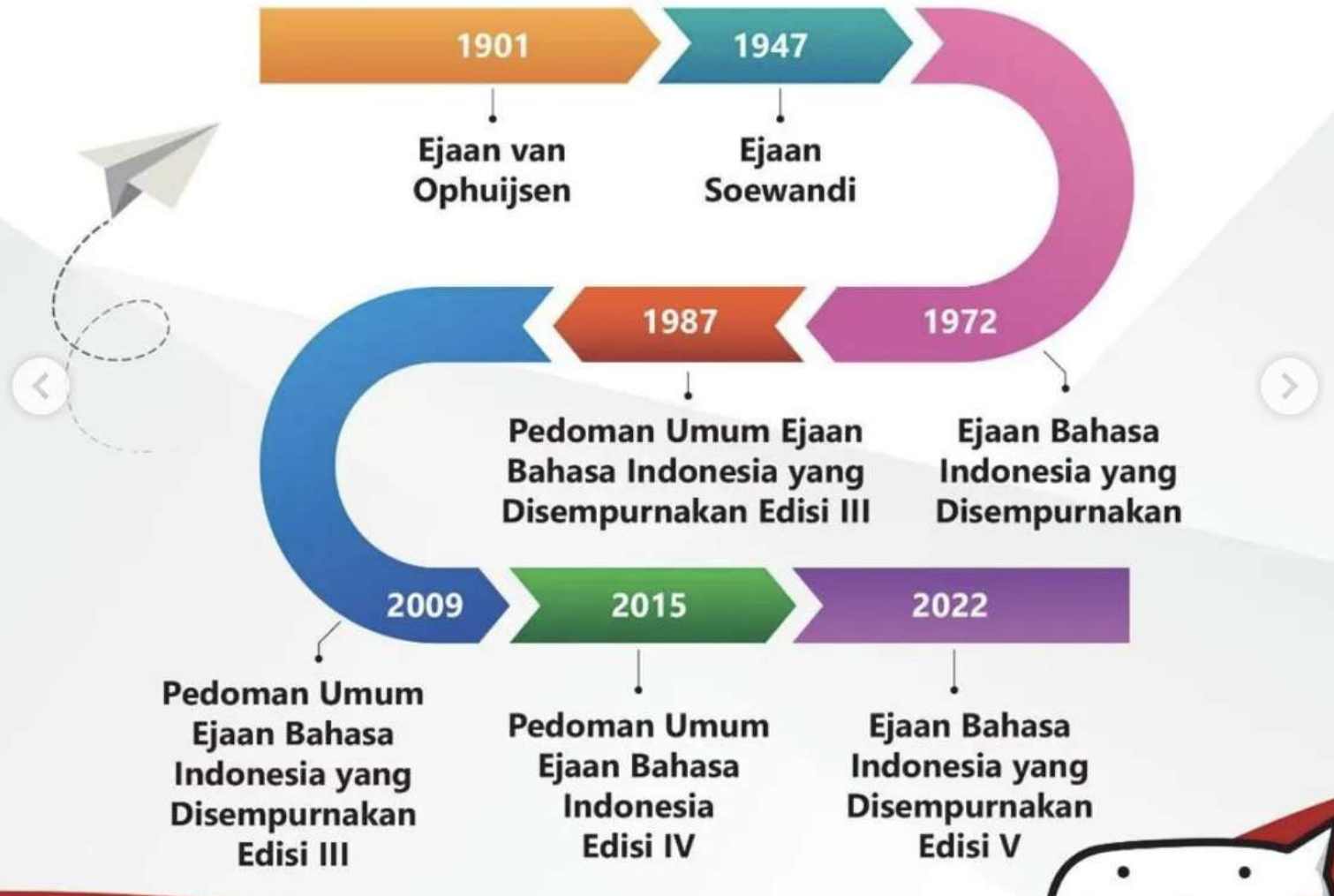
“Kaidah-kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat, dsb.) dalam bentuk tulisan (huruf-huruf) serta penggunaan tanda baca (KBBI, 2008: 353).”

“Keseluruhan peraturan tentang bagaimana melambangkan bunyi ujaran dan bagaimana antarhubungan lambang-lambang itu (penggabungan dan pemisahannya dalam suatu bahasa).”

Secara teknis menyangkut
PENGUNAAN HURUF, PENULISAN KATA,
PENGUNAAN TANDA BACA & PENULISAN UNSUR SERAPAN



Sejarah Ejaan Bahasa Indonesia yang pernah diberlakukan secara resmi





77 PULIH
LEBIH CEPAT
BANGKIT
LEBIH KUAT

**MERDEKA
BELAJAR**



Tahukah Anda?

Mengapa nama ejaannya kembali menjadi Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD)?

Penutur Bahasa Indonesia sudah sejak lama mengenal EYD. EYD sudah begitu melekat di lidah, mengendap di telinga, dan terekam dalam ingatan masyarakat Indonesia. Agar masyarakat tidak dibingungkan dengan nama-nama baru, nama PUEBI dikembalikan ke EYD.



77 PULIH
LEBIH CEPAT
BANGKIT
LEBIH KUAT

**MERDEKA
BELAJAR**



EYD EDISI V



Kontak bahasa yang makin intensif menimbulkan fenomena kebahasaan. Untuk itu, diperlukan penanganan yang sistematis dalam bentuk kaidah kebahasaan yang lebih akomodatif. Melalui kaidah tersebut pengguna bahasa dapat mengekspresikan pemikiran, ide, dan perasaannya dengan lebih tertib dan baik.

Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan atau disingkat EYD Edisi V merupakan pemutakhiran dari pedoman ejaan sebelumnya, yaitu Pedoman Umum Bahasa Indonesia (PUEBI) yang ditetapkan oleh Keputusan Kepala Badan Nomor 0321/I/BS.00.00/2021. Dalam EYD Edisi V terdapat penambahan kaidah baru dan perubahan kaidah lama yang disesuaikan dengan perkembangan bahasa Indonesia.



1. Ejaan C.H. van Ophuijsen (1901 – 1946)

- Digunakannya huruf *oe*: *oeang, djoeang, boeat, soerat*
- Digunakannya tanda diakritik ('): *ma'na, ta'limat, Qur'an, ma'af, do'a, Djum'at*
- Digunakannya huruf
 - j* – *jang, bajang-bajang, berlajar*
 - dj* – *djalan, djangan, djandji*
 - tj* – *tjakap, tjinta, rentjana*
 - nj* – *njawa, njanjian, pernajaan*
 - sj* – *masjarakat, sjukur, sjarat*
 - ch* – *chawatir, chas, achir*



2. Ejaan Republik/Soewandi (1947 – 1971)

- Digantinya huruf *oe* dengan *u*: *uang, djuang, buat, surat*
- Dihilangkannya tanda diakritik ('): *ma'na - makna, ta'limat - taklimat, Qur'an - Quran, ma'af - maaf, do'a - doa, Djum'at - djumat*
- Digunakannya angka dua (2) dalam penulisan kata ulang: *djalan2, seorang2, mentjari2*
- Dipertahankannya huruf
 - j* – *jang, bajang-bajang, berlajar*
 - dj* – *djalan, djangan, djandji*
 - tj* – *tjakap, tjinta, rentjana*
 - nj* – *njawa, njanjian, pernjataan*
 - sj* – *masjarakat, sjukur, sjarat*
 - ch* – *chawatir, chas, achir*



3. Ejaan yang Disempurnakan (1972 – 2015)

Dihilangkannya angka dua (2) dalam penulisan kata ulang; bentuk dasar kata ulang kembali harus ditulis ulang: jalan-jalan, seorang-seorang, mencari-cari

Diubahnya huruf

j – y: jang - yang, berlajar – berlayar

dj – j: djalan - jalan, djangan – jangan

tj – c: tjakap - cakap, tjinta -cinta

nj – ny: njawa - nyawa, njanji - nyanyi

sj – sy: masjarakat - masyarakat, sjukur - syukur

ch – kh: chusus – khusus, chas – khas



4. Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) (Permendikbud No. 50 Tahun 2015)

<http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/sites/default/files/PUEBI.pdf>

Silakan buka laman:

<https://ejaan.kemdikbud.go.id/>

ejaan.kemdikbud.go.id

Beranda

EYD V


- Beranda
- Kata Pengantar
- Surat Keputusan

Penggunaan Huruf

- Huruf Abjad
- Huruf Vokal
- Huruf Konsonan
- Gabungan Huruf Vokal
- Gabungan Huruf Konsonan
- Huruf Kapital
- Huruf Miring
- Huruf Tebal

Penulisan Kata

- Kata Dasar
- Kata Turunan
- Pemenggalan Kata
- Kata Depan
- Partikel
- Singkatan



**EJAAN BAHASA INDONESIA
YANG DISEMPURNAKAN**
EDISI KELIMA

Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) adalah pedoman resmi yang dipergunakan bagi instansi pemerintah, swasta, dan masyarakat dalam penggunaan bahasa Indonesia secara baik dan benar.

Penggunaan Huruf

Penulisan Kata

PENGGUNAAN HURUF

Dalam EYD edisi V terdapat delapan aturan pemakaian huruf.



**UNIVERSITAS
PADJADJARAN**

Penggunaan Huruf

Huruf Abjad

Huruf Vokal

Huruf Konsonan

Gabungan Huruf Vokal

Gabungan Huruf Konsonan

Huruf Kapital

Huruf Miring

Huruf Tebal

Huruf Kapital

- Dalam EYD Edisi V terdapat **22** aturan pemakaian huruf kapital.



Yang sering keliru:

Huruf kapital tidak dipakai untuk menuliskan huruf pertama kata yang bermakna 'anak dari', seperti *bin*, *binti*, *boru*, dan *van*, atau huruf pertama kata tugas:

1. Abdul Rahman *bin* Zaini
2. Siti Fatimah *binti* Salim
3. Indani *boru* Sitanggung
4. Charles Adriaan *van* Ophuijsen
5. Ayam Jantan *dari* Timur
6. Mutiara *dari* Selatan



Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama gelar kehormatan, keturunan, keagamaan, profesi, serta nama jabatan dan kepangkatan yang dipakai sebagai **SAPAAN**:

1. **Selamat datang, Yang Mulia.**
2. **Semoga berbahagia, Sultan.**
3. **Terima kasih, Kiai.**
4. **Selamat pagi, Dokter.**
5. **Silakan duduk, Prof.**
6. **Mohon izin, Jenderal.**



Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan Bahasa:

1. **bangsa Indonesia**
2. **suku Dani**
3. **bahasa Bali**

Perhatikan kata-kata berikut:

1. **pengindonesiaan kata asing**
2. **keinggris-inggrisan**
3. **kejawa-jawaan**



Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, dan hari besar atau hari raya:

1. tahun Hijriah
2. tarikh Masehi
3. bulan Maulid
4. hari Galungan



Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama peristiwa sejarah:

- 1. Konferensi Asia Afrika**
- 2. Perang Dunia II**
- 3. Proklamasi Kemerdekaan Indonesia**



Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografi:

1. Pulau Miangas
2. Bukit Barisan
3. Dataran Tinggi Dieng
4. Danau Toba
5. Jalan Sulawesi
6. Gunung Semeru
7. Ngarai Sianok
8. Jazirah Arab
9. Selat Lombok
10. Lembah Baliem



Huruf pertama nama diri geografi yang dipakai sebagai nama jenis tidak ditulis dengan huruf kapital:

1. jeruk bali (*Citrus maxima*)
2. kacang bogor (*Voandzeia subterranea*)
3. petai cina (*Leucaena glauca*)
4. gula jawa (gula pasir, gula tebu, gula aren)
5. kunci inggris (kunci ring, kunci l, kunci pas)

Perhatikan kata-kata berikut:

batik Cirebon, batik Pekalongan, batik Solo



Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan yang dipakai dalam penyapaan atau pengacuan:

1. “Kapan Bapak berangkat?” tanya Hasan.
2. Dendi bertanya, “Itu apa, Bu?”
3. “Silakan duduk, Dik!” kata orang itu.
4. Surat Saudara telah kami terima dengan baik.
5. “Hai, Kutu Buku, sedang membaca apa?”

Perhatikan hal berikut:

1. Kita harus menghormati bapak dan ibu kita.
2. Semua kakak dan adik saya sudah berkeluarga.



Huruf Miring

Dalam EYD Edisi V
terdapat tiga
aturan pemakaian
huruf cetak miring.



Huruf miring dipakai untuk **menuliskan judul buku, nama majalah, atau nama surat kabar** yang dikutip dalam tulisan, termasuk dalam daftar pustaka.

1. Saya sudah membaca buku *Salah Asuhan* karangan Abdoel Moeis.
2. Majalah *Poedjangga Baroe* menggelorakan semangat kebangsaan.
3. Berita itu muncul dalam surat kabar *Cakrawala*.
4. Pusat Bahasa. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Edisi Keempat (Cetakan Kedua). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Huruf miring dipakai untuk menegaskan atau mengkhususkan huruf, bagian kata, kata, atau kelompok kata dalam kalimat.

1. Huruf terakhir kata *abad* adalah *d*.
2. Dia tidak *diantar*, tetapi *mengantar*.
3. Dalam bab ini *tidak* dibahas pemakaian tanda baca.
4. Buatlah kalimat dengan menggunakan ungkapan *lepas tangan*.,

Huruf miring dipakai untuk menuliskan kata atau ungkapan dalam bahasa daerah atau bahasa asing.

1. Upacara *peusijuek* (tepung tawar) menarik perhatian wisatawan asing yang berkunjung ke Aceh.
2. Nama ilmiah buah manggis ialah *Garcinia mangostana*.
3. *Weltanschauung* bermakna 'pandangan dunia'.
4. Ungkapan *bhinneka tunggal ika* dijadikan semboyan negara Indonesia.



Catatan:

- 1. Nama diri, seperti nama orang, lembaga, atau organisasi, dalam bahasa asing atau bahasa daerah tidak ditulis dengan huruf miring.**
- 2. Dalam naskah tulisan tangan atau mesin tik (bukan komputer), bagian yang akan dicetak miring ditandai dengan garis bawah.**
- 3. Kalimat atau teks berbahasa asing atau berbahasa daerah yang dikutip secara langsung dalam teks berbahasa Indonesia ditulis dengan huruf miring.**

Huruf Tebal

- Dalam EYD Edisi V terdapat **dua** aturan pemakaian huruf cetak tebal.



Huruf tebal dipakai untuk menegaskan bagian tulisan yang sudah ditulis miring.

1. Huruf ***dh***, seperti pada kata ***Ramadhan***, tidak terdapat dalam Ejaan Bahasa Indonesia.
2. Kata ***et*** dalam ungkapan ***ora et labora*** berarti 'dan'.

Huruf tebal dapat dipakai untuk menegaskan bagian- bagian karangan, seperti judul buku, bab, atau subbab.

1.1 Latar Belakang dan Masalah

Kondisi kebahasaan di Indonesia yang diwarnai oleh bahasa standar dan nonstandar, ratusan bahasa daerah, dan ditambah beberapa bahasa asing, membutuhkan penanganan yang tepat dalam perencanaan bahasa. Agar lebih jelas, latar belakang dan masalah akan diuraikan secara terpisah seperti tampak pada paparan berikut.